

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan dasar manusia untuk berkehidupan dalam masyarakat. Kini pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan pengetahuan semata, tetapi yang utama adalah mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Pendidikan akan mampu menciptakan manusia yang berketerampilan dan berkompetensi sesuai dengan potensi yang unggul dalam dirinya. Pengertian pendidikan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia bahwa pada hakikatnya pendidikan akan mampu mewujudkan cita-cita bangsa melalui pembentukan masyarakat yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan, dan berkemampuan untuk berkedudukan terhormat setara dengan bangsa lain di dunia. (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2010)

Pendidikan hari ini menekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mampu memenuhi atau mengatasi masalah dan tantangan kehidupannya sendiri, memiliki kemauan dan juga kemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu adil dan makmur. Pendidikan juga berfungsi membangun manusia berdaya cipta, mandiri dan kritis tanpa meninggalkan wawasan tanggungjawab membela sesama.

Pendidikan ilmu pengetahuan, bukan hanya membuat seorang peserta didik berpengetahuan, melainkan juga menganut sikap keilmuan dan terhadap ilmu pengetahuan, yaitu kritis, logis, inventif dan inovatif, serta konsisten, namun disertai pula dengan kemampuan beradaptasi. Di samping memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan juga harus disertai penanaman nilai-nilai luhur dan menumbuhkan kembangkan sikap terpuji untuk hidup dalam masyarakat yang sejahtera dan bahagia di lingkup nasional maupun di lingkup antarbangsa dengan saling menghormati dan saling dihormati.

Pendidikan di Indonesia saat ini nyatanya belum dapat secara optimal mencapai tujuan yang diharapkannya. Salah satu contoh nyatanya adalah permasalahan pendidikan kejuruan yang belum dapat secara optimal mengembangkan keterampilan siap kerja atau etos kerja. Undang- Undang No. 20

Nisrina Nurul Insani, 2017

**EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF TIPE GALERI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN (Studi Eksperimen Kuasi di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Pembangunan Cimahi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Pendidikan kejuruan melatih manusia agar dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya. Namun, kondisi objektif di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Pembangunan Cimahi sebagai salah satu pendidikan kejuruan menemukan adanya permasalahan hambatan peserta didik dalam praktek kerja industri. Praktek kerja industri merupakan sarana untuk menampilkan dan mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang sudah dilatih di sekolah. Tetapi, kondisi objektif di lapangan ternyata dalam pelaksanaan prakerin siswa belum mampu sepenuhnya menampilkan keterampilannya sebaik mungkin. Contohnya antara lain kurangnya tanggung jawab atas pekerjaan yang diterima, kurangnya inisiatif dan kreatifitas dalam bekerja, kurangnya kedisiplinan dan keterbukaan untuk mencari ilmu baru dalam dunia industri.

Permasalahan tersebut terjadi karena belum optimalnya proses pembelajaran disekolah untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa. Permasalahan keterampilan kewarganegaraan yang terjadi disekolah jika tidak diatasi dengan baik maka akan terbawa hingga dunia kerja. Permasalah yang terjadi disekolah diantaranya: kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas, kurangnya inisiatif dan kreatifitas peserta didik dalam menghadapi permasalahan, kurangnya kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan kerjasama, dan rendahnya kemampuan pemahaman materi peserta didik serta nilai yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pengolahan data nilai Ujian Akhir Semester Ganjil dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Pembangunan Cimahi diketahui dari 26 jumlah total siswa hanya satu orang siswa saja yang mendapatkan nilai diatas ketuntasan belajar. Siswa yang mendapatkan nilai diatas 61 berkisar 0,15 persen, nilai 41-60 berkisar 0,65 persen, dan nilai dibawah 40 berkisar 0,19 persen. Jadi rata-rata siswa mendapatkan nilai antara 40 sampai 60. Nilai terendah yang dapat diketahui dalam ujian akhir semester ini adalah 26,70. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan intelektual siswa yang rendah. Keterampilan intelektual

Nisrina Nurul Insani, 2017

**EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF TIPE GALERI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN (Studi Eksperimen Kuasi di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Pembangunan Cimahi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang baik akan mampu membantu siswa cepat tanggap dalam memahami sesuatu hal dan membuat kinerja atau tindakan siswa lebih efektif dan efisien. Oleh sebab itu perlu adanya sinkronisasi antara keterampilan intelektual dan keterampilan partisipatoris siswa secara seimbang dan selaras.

Masalah-masalah yang telah dipaparkan dapat terjadi karena proses pembelajaran yang belum dapat mengikuti tujuan pembelajaran pada abad ini, setelah terjadinya pergeseran konsep pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru, proses pembelajaran hanya penyampaian informasi (ceramah), tidak adanya peran aktif siswa, dan siswa belajar secara individual. Perlu adanya pembaruan dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam proses pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan manusia saat ini. Pembelajaran abad XXI menekankan perubahan proses pembelajaranyang mulanya berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, satu arah menjadi interaktif, pasif menjadi aktif, dan personal menjadi kerjasama.

Pembaruan proses pembelajaran itu meliputi: fungsi guru dari pengajar berubah menjadi fasilitator bagi siswa-siswanya, guru berusaha membuat kelas semenarik mungkin melalui berbagai pendekatan interaksi yang dipersiapkan dan dikelola, siswa harus lebih aktif dengan cara memberikan berbagai pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya, jika dahulu proses pembelajaran lebih bersifat personal atau berbasiskan masing-masing individu, maka yang harus dikembangkan saat ini adalah model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama antar individu, dan jika dahulu contoh-contoh yang diberikan guru kepada siswanya kebanyakan bersifat artifisial, maka saat ini guru harus dapat memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari dan relevan dengan bahan yang diajarkan. (Badan Standar Nasional, 2010, hlm. 48-49)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membelajarkan keterampilan warga negara agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mewujudkan cita cita bangsa dan negara. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan menjelaskan bahwa PPKn bertujuan sehingga peserta didik mampu:

Nisrina Nurul Insani, 2017

**EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF TIPE GALERI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN (Studi Eksperimen Kuasi di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Pembangunan Cimahi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial;
2. memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
3. berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan
4. berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial Budaya.

Pendidikan Kewarganegaraan membentuk peserta didik dari berbagai aspek kehidupan mulai dari segi kehidupan beragama, sosial budaya, dan suku bangsa. Kemampuan dan keterampilan yang dilatih dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berpedoman pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia sebagai falsafah bangsa Indonesia.

Hakikat dan tujuan pendidikan kewarganegaraan diatas secara tidak langsung seiring sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan kewarganegaraan membentuk “Seorang warga negara memiliki sejumlah keterampilan/kecakapan (*skills*), meliputi keterampilan berpikir, berkomunikasi, berpartisipasi, bahkan keterampilan meneliti untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya ” (Wahab dan Sapriya, 2011, hlm. 315). Jadi proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan haruslah dilaksanakan dengan melatih keterampilan peserta didik melalui pemahaman persoalan yang terjadi disekitarnya secara kritis, aktif, positif, dan bertanggungjawab.

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang perlu dimiliki oleh warga negara meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*). *The National Standards for Civics and Government and the Civics Framework for the 1998 National Assessment of Educational Progress* (NAEP) (Branson, 1998) “*categorize these skills as identifying and describing; explaining and analyzing; and evaluating, taking, and defending positions on public issues*”. Kategori dari keterampilan intelektual ini adalah mengidentifikasi dan menggambarkan, menjelaskan dan menganalisis,

dan menilai, mengambil, dan mempertahankan posisi atas suatu isu. “*Those skills can be categorized as interacting, monitoring, and influencing*” (Branson, 1998). Keterampilan partisipatoris tersebut dapat dijabarkan sebagai interaksi, memantau, dan mempengaruhi. Interaksi berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Memantau atau memonitor merupakan kemampuan untuk mengawasi situasi dan kondisi. Mempengaruhi berkaitan kemampuan mempengaruhi proses-proses politik dan pemerintahan.

Pemaparan diatas memperlihatkan bahwa pendidikan kewarganegaran merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan dalam membangun peradaban. Oleh karena itu, proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan juga perlu dikembangkan berdasarkan pergeseran paradigma pembelajaran yang telah terjadi saat ini. Pengembangan model pembelajaran perlu di lakukan untuk membuat proses belajar lebih efektif.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi diatas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar (*Gallery Walk*) atau pameran berjalan. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Saling membantu antara satu dengan lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya membuat diri mereka belajar sama baiknya. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada partisipasi siswa dan siswa mengalami sendiri pembelajaran sehingga lebih memahami materi. (Komalasari, 2010, Isjoni, 2009, Slavin, 2009, Marhadi & Erlisnawati, 2015).

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran kooperatif menyediakan banyak contoh yang perlu dilakukan para siswa antara lain: siswa terlibat dalam mendefinisikan, menyaring, dan memperkuat tingkah laku partisipasi sosial, memperlakukan orang lain dengan penuh pertimbangan kemanusiaan, dan memberikan semangat ketika mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, berpartisipasi dalam tindakan-tindakan kompromi,

negosiasi, kerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan membantu meyakinkan bahwa setiap anggota kelompoknya belajar (Isjoni, 2009).

*“Gallery Walk is a discussion technique that gets students out of their chairs and actively involved in synthesizing important science concepts, writing, and public speaking. The technique also cultivates listening and team building skills”.* (Mark Francek, 2006 dalam *Journal of College Science Teaching, National Science Teachers Associations*. Hlm. 1).

Galeri belajar (*Gallery Walk*) adalah teknik diskusi dimana siswa beranjak dari kursi mereka dan secara aktif terlibat dalam memahami konsep-konsep pokok materi, menuliskannya, dan mempresentasikannya di depan kelas. Teknik ini juga melatih keterampilan mendengarkan dan kerjasama kolaboratif di dalam kelompok. Model pembelajaran ini melatih cara berpikir peserta didik untuk dapat memahami secara mendalam suatu konsep sekaligus keterampilan dalam bekerjasama dalam kelompok. Hal tersebut menjadi kelebihan model pembelajaran ini untuk membentuk keterampilan peserta didik sebagai warga negara yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan partisipatoris.

Galeri belajar (*gallery walk*) merupakan cara belajar untuk menilai dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari siswa” (Siberman, 2014, Machmudah, 2008). Penelitian dengan judul Penerapan Metode *Gallery Walk* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika oleh Astuti, dan Darminto (2015) membuktikan bahwa model galeri belajar ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Pembelajaran dengan metode *Gallery Walk* berjalan dengan baik dikarenakan unsur-unsur penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah terlaksana yaitu siswa telah menggalerikan karyanya, melaksanakan tanya jawab antara tuan rumah dan pengunjung, dan melakukan klarifikasi bersama-sama; dan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII F pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Galeri belajar (*Gallery Walk*) jika diterapkan dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan akan mampu melatih siswa dalam berpikir kritis, bertanggung jawab, dan kreatif dalam mencipta hasil karya. Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih melalui proses belajar kelompok berbagi ide dan gagasan secara bersama. Tanggung jawab terlatih ketika siswa berusaha menyelesaikan tugasnya dengan cermat, satu sama lain saling membantu dan bekerjasama. Kreativitas terlihat

Nisrina Nurul Insani, 2017

EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF TIPE GALERI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN (Studi Eksperimen Kuasi di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Pembangunan Cimahi)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika siswa menuliskan hasil diskusi dalam kertas secara menarik dan ditempelkan dalam kelas sebagai hasil karya yang dapat dipresentasikan. Keterampilan keterampilan tersebut dapat membuat siswa mudah diterima dalam kehidupan masyarakat. Bagi siswa sekolah menengah kejuruan keterampilan tersebut akan menjadi nilai tambah untuk dapat bersaing dalam dunia kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud untuk meneliti secara komprehensif mengenai **“Efektivitas Model Kooperatif Galeri Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Eksperimen Kuasi di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Pembangunan Cimahi)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut:

1. Kondisi objektif di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Pembangunan Cimahi sebagai salah satu pendidikan kejuruan menemukan adanya permasalahan hambatan peserta didik dalam praktek kerja industri. Praktek kerja industri merupakan sarana untuk menampilkan dan mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang sudah dilatih di sekolah. Walaupun demikian permasalahan pengembangan keterampilan masih terjadi yaitu kurangnya tanggung jawab atas pekerjaan yang diterima, kurangnya inisiatif dan kreatifitas dalam bekerja, kurangnya kedisiplinan dan keterbukaan untuk mencari ilmu baru dalam dunia industri. Oleh sebab itu pendidikan saat ini haruslah relevan dengan kebutuhan manusia hari ini, dan dilaksanakan sesuai dengan minat, bakat, dan kepentingan setiap peserta didik.
2. Pendidikan yang tepat untuk menciptakan warga negara yang terampil adalah pendidikan kewarganegaraan. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sering kali masih menggunakan metode belajar konvensional, ceramah, tanya jawab, hafalan, dan pembelajaran tidak realitas maka akan sulit untuk melatih keterampilan

Nisrina Nurul Insani, 2017

**EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF TIPE GALERI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN (Studi Eksperimen Kuasi di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Pembangunan Cimahi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik. Perlu adanya perubahan proses belajar yaitu yang awal mulanya dari berpusat pada guru menuju berpusat pada siswa, dari satu arah menuju interaktif, dari isolasi menuju lingkungan jejaring, dari pasif menuju aktif-menyelidiki, dari maya/abstrak menuju konteks dunia nyata, dari pribadi menuju pembelajaran berbasis tim, dan lain lainnya.

3. Kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas. Kurangnya inisiatif dan kreatifitas peserta didik dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan kerjasama. Rendahnya kemampuan pemahaman materi peserta didik dan nilai yang belum mencapai ketuntasan belajar merupakan masalah yang terjadi di SMK Teknologi Industri Pembangunan Cimahi dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan. Hal tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang belum dapat mengikuti tujuan pembelajaran pada abad ini setelah terjadinya pergeseran konsep pembelajaran. Pembelajaran masih berpusat pada guru, proses pembelajaran hanya penyampaian informasi (ceramah), tidak adanya peran aktif siswa, dan siswa belajar secara individual.

### 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka perumusan masalah yang akan diteliti secara umum yaitu: **Apakah model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar efektif meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ?** Untuk memfokuskan dan mempermudah proses penelitian maka perumusan masalah dibuat dalam sub sub sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan kewarganegaraan siswa pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan kewarganegaraan siswa pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas yang menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe peta konsep dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan kewarganegaraan siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar dan peta konsep?
4. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar efektif meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar terhadap peningkatan keterampilan kewarganegaraan siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

##### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui perbedaan keterampilan kewarganegaraan siswa pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Mengetahui perbedaan keterampilan kewarganegaraan siswa pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe peta konsep dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Mengetahui perbedaan keterampilan kewarganegaraan siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar dan peta konsep.
- d. Mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe galeri belajar untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Nisrina Nurul Insani, 2017

EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF TIPE GALERI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN (Studi Eksperimen Kuasi di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Pembangunan Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Manfaat dari segi teoritis bidang Ilmu Pendidikan Kewarganegaraan

Mampu memberikan sumbangan pemikiran serta bahan kajian dalam dunia pendidikan lebih khususnya dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

#### a. Bagi Sekolah

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa.

#### b. Bagi Penulis

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman peneliti mengenai proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa.

#### c. Bagi Peserta didik

Memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi siswa tentang pentingnya memiliki keterampilan kewarganegaraan, sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai dalam Pancasila.

### 2. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait guna meningkatkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Selain itu juga bermanfaat membekali siswa untuk memiliki keterampilan kewarganegaraan yang baik.

### 3. Manfaat dari segi praktis

#### a. Bagi Penulis

Penulis memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian, sehingga dapat menjadi pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan berinovasi dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran galeri belajar untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa.

### 4. Manfaat dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini sangat bermanfaat guna menambah wawasan keilmuan peneliti di bidang kajian pendidikan, pembelajaran, pembelajaran pendidikan

Nisrina Nurul Insani, 2017

EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF TIPE GALERI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN (Studi Eksperimen Kuasi di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Pembangunan Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kewarganegaraan, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran galeri belajardan keterampilan kewarganegaraan sehingga berguna bagi peneliti untuk melakukan aksi sosial di masyarakat.

## 1.6 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini memuat tentang sistematika penulisan tesis dengan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara bab dengan bab lainnya. Tesis ini terdiri dari lima bab yaitu:

### Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bab perkenalan yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Latar belakang penelitian memaparkan konteks penelitian yang dilakukan, pada bagian ini ditampilkan secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut. Rumusan masalah penelitian memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian dalam penelitian ini diarahkan untuk menguji hipotesis. Manfaat penelitian memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian. Manfaat penelitian dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu (1) manfaat dari segi teori, (2) manfaat dari segi kebijakan, (3) manfaat dari segi praktik, dan (4) manfaat dari segi isu serta aksi sosial.

### Bab II Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka memberikan konteks yang jelas terhadap topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Kajian pustaka ini berisikan konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Pemaparan kajian pustaka dalam tesis ini lebih bersifat analitis dan sumatif, mencakup isu-isu metodologis, teknik penelitian, dan juga topik-topik yang berkaitan.

### Bab III Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan untuk mengetahui rancangan alur penelitian dari mulai pendekatan

Nisrina Nurul Insani, 2017

**EFEKTIVITAS MODEL KOOPERATIF TIPE GALERI BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWARGANEGARAAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN (Studi Eksperimen Kuasi di Sekolah Menengah Kejuruan Teknologi Industri Pembangunan Cimahi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah langkah analisis data yang dijalankan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan metode eksperimen. Partisipan yang terlibat dalam adalah siswa kelas x (sepuluh) SMK Teknologi Industri Pembangunan Cimahi. Instrumen yang digunakan adalah angket dan soal test. Prosedur penelitian memaparkan kronologis langkah langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian yang dilakukan secara nyata. Analisis data secara khusus disampaikan jenis analisis statistik.

#### Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pemaparan temuan penelitian kuantitatif ini didahului oleh penyampaian hasil pengolahan data yang berbentuk tabel atau grafik yang didalamnya berisikan angka statistik mengenai variable-variabel yang menjadi fokus penelitian. Setelah itu temuan dalam bentuk tabel dituliskan juga ringkasan penjelasan sehingga temuan tersebut menjadi lebih bermakna. Di bagian pembahasan dijelaskan mengenai (1) pertanyaan penelitian beserta hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, (2) pengaitan hasil temuan dengan kajian pustaka relevan, (3) evaluasi terhadap potensi kelemahan penelitian.

#### Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemanaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian. Simpulan dalam penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada parapembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.